

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan penyebab kematian dan kecacatan mayor di seluruh dunia. Banyak mikroorganisme hidup di dalam atau di luar tubuh manusia. Mikroorganisme terdapat di lingkungan eksternal dan masuk ke dalam tubuh melalui makanan, minuman, pernafasan atau kontak fisik. Setiap pola pertumbuhan mikroorganisme yang abnormal yang tubuh kita mempertahankan dirinya disebut infeksi (Barber& Robertson, 2012).

Anak-anak dibawah lima tahun mudah sekali terkena penyakit karena kekebalan tubuh yang dimiliki masih rendah atau imunitas yang dimiliki belum terbentuk sempurna terutama penyakit infeksi. Anak dibawah lima tahun atau anak masa prasekolah adalah dimana anak sedang aktif-aktifnya, ingin mengetahui segala bentuk dan segala rupa yang dilihat olehnya, senang bermain air, bermain di luar rumah, dan banyak sekali yang ingin dilakukannya, selain itu pula anak dengan usia prasekolah memiliki kecenderungan nafsu makan yang menurun. Anak pada masa usia prasekolah ini juga sudah mengenal berbagai macam permainan dan ingin bermain dengan teman-teman seumurannya diluar rumah, sehingga dengan berbagai aktifitas yang ingin dilakukannya dan nafsu makan menurun atau asupan nutrisi tidak terpenuhi membuat usia anak prasekolah lebih rentan terhadap suatu penyakit terutama penyakit infeksi (Hidayat, 2005).

Salah satu penyakit infeksi pada anak adalah ISPA. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah, biasanya menular, yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan, dan faktor pejamu (WHO, 2007). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian/lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli termasuk sinus, rongga telinga tengah, pleura (Kemenkes RI, 2011).

Menurut data pada WHO (2015), diketahui bahwa ISPA merupakan penyebab kematian balita di dunia selama tahun 2000-2015 dengan persentase 13%. Melalui data yang dirilis WHO (2015) diketahui bahwa balita yang menderita ISPA di dunia pada tahun 2015 sebanyak 760.416. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, *period prevalence* ISPA Indonesia dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu 25,8% (Kemenkes RI, 2013).

Infeksi saluran pernapasan atas disebabkan oleh virus atau bakteri. ISPA yang tidak ditangani dengan baik akan masuk ke jaringan paru-paru dan menyebabkan pneumonia, yaitu penyakit infeksi pada paru-paru yang menjadi penyebab utama kematian pada bayi dan balita di seluruh dunia (WHO, 2012). Di Indonesia angka kematian ISPA tahun 2015 pada anak usia 0-4 tahun sebanyak 25.000 orang (WHO, 2016).

Keluhan ISPA pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari beberapa penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara status imunisasi, kepadatan hunian dan lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada balita (Catiyas, 2012; Marlina dkk., 2014; Namira, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rudianto (2013) dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lestari dkk., (2013) dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita. Sedangkan hasil penelitian Manese dkk., (2016) terdapat hubungan antara asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Petamburan, ISPA merupakan urutan pertama dari 10 penyakit, terbanyak pada balita dan terdapat 550 balita yang terkena ISPA pada bulan September 2017. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan karena terdapat keluhan ISPA terbanyak di RT 07 yaitu sebanyak 10 balita dan 12 balita yang ada keluhan ISPA di RT 08. Daerah pemukiman lokasi penelitian juga padat penduduk dan keadaan rumah yang kurang memadai di lingkungan tersebut. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Anak-anak dibawah lima tahun mudah sekali terkena penyakit karena kekebalan tubuh yang dimiliki masih rendah atau imunitas yang dimiliki belum terbentuk sempurna terutama penyakit infeksi. Berdasarkan data di Puskesmas Kelurahan Petamburan terdapat 550 balita yang terkena ISPA pada bulan September 2017. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan karena terdapat keluhan ISPA terbanyak di RT 07 yaitu sebanyak 10 balita dan 12 balita yang ada keluhan ISPA di RT 08. Daerah pemukiman lokasi penelitian juga padat penduduk dan keadaan rumah yang kurang memadai di lingkungan tersebut.tersebut.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1 Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.2 Bagaimanakah gambaran keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran status imunisasi pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran status gizi pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran kepadatan hunian pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran lingkungan rumah pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?

- 1.3.7 Bagaimana gambaran asap rokok pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.8 Apakah ada hubungan antara status imunisasi terhadap kejadian ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.9 Apakah ada hubungan antara status gizi terhadap kejadian ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.10 Apakah ada hubungan antara kepadatan hunian terhadap kejadian ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.11 Apakah ada hubungan antara lingkungan rumah terhadap kejadian ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?
- 1.3.12 Apakah ada hubungan antara asap rokok terhadap kejadian ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- b. Mengidentifikasi gambaran status imunisasi pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.

- c. Mengidentifikasi gambaran status gizi pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- d. Mengidentifikasi gambaran kepadatan hunian pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- e. Mengidentifikasi gambaran lingkungan rumah pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- f. Mengidentifikasi gambaran asap rokok pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- g. Menganalisis hubungan antara status imunisasi terhadap keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- h. Menganalisis hubungan antara status gizi terhadap keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- i. Menganalisis hubungan antara kepadatan hunian terhadap keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- j. Menganalisis hubungan antara lingkungan rumah terhadap keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.
- k. Menganalisis hubungan antara asap rokok terhadap keluhan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu:

### **1.5.1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang kesehatan masyarakat dan memberikan informasi tentang ISPA.

### **1.5.2. Bagi Fakultas**

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan ISPA pada balita usia 1-4 Tahun dan menambah referensi bagi kepustakaan Universitas Esa Unggul.

### **1.5.3. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam upaya pencegahan ISPA di Kelurahan Petamburan dan daerah lain yang mempunyai masalah yang sama pada umumnya.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan ISPA di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan Tahun 2018. Responden penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 1-4 tahun di RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RW 05 Kelurahan Petamburan yang dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan Februari 2018. Penelitian ini dilakukan karena terdapat 550 anak yang terkena ISPA pada bulan September 2017 di Puskesmas Petamburan, terdapat keluhan ISPA terbanyak di RT 07 yaitu sebanyak 10 balita dan 12 balita di RT 08. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan wawancara pada ibu balita, observasi dan pengukuran di rumah responden.